

IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DAN SISTEM FULL DAY DALAM PEMBENTUKAN NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMA: STUDI KASUS DI YAYASAN PERGURUAN ISTIQOMAH

Fandina Amelia^{*1} Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: fndmelia@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in the full day school system as well as its contribution to the formation of student discipline and responsibility. This research uses a qualitative approach with a type of case study at Yayasan Perguruan Istiqomah High School, involving the principal, PAI teachers, students, and parents. Data was collected through observation, interviews, and documentation studies, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the PAI curriculum is integrated in the full-day system through a combination of academic activities and religious training such as prayer, reciting the Qur'an, mentoring, thematic studies, and extracurricular activities. This process is effective in forming student discipline through regularity of time, compliance with the worship schedule, as well as academic consistency, while fostering a sense of responsibility through active participation in various school programs.

Keywords: Islamic Education, Full Day School System, Discipline Values, Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sistem full day school serta kontribusinya terhadap pembentukan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah, melibatkan kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI diintegrasikan dalam sistem fullday melalui kombinasi kegiatan akademik dan pembiasaan religius seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, mentoring, kajian tematik, serta aktivitas ekstrakurikuler. Proses ini efektif membentuk kedisiplinan siswa melalui keteraturan waktu, kepatuhan terhadap jadwal ibadah, serta konsistensi akademik, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui partisipasi aktif dalam berbagai program sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Sistem Full Day School, Nilai Disiplin, Tanggung Jawab.

PENDAHULUAN

Secara esensial, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses penyampaian ilmu, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, cerdas, serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Herdarliana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia harus menyeimbangkan pencapaian akademik dengan penguatan moral dan spiritual.

Jika ditinjau dari sudut pandang tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis. Pembelajaran PAI tidak sebatas menyampaikan aspek kognitif keislaman, tetapi juga menekankan dimensi nilai-nilai sikap dan keahlian yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan terbaru pendidikan nasional menuntut adanya integrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mengarah pada terbentuknya profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran PAI berorientasi pada penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial sebagai fondasi utama pendidikan karakter (Repi, 2024).

Salah satu terobosan pendidikan yang kini banyak diterapkan di sekolah adalah sistem full day school. Model ini memperpanjang waktu belajar dengan mengombinasikan kurikulum nasional, kegiatan intrakurikuler, serta rutinitas keagamaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa full day school tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab (Yuliani, Suryana, & Saprialman, 2024). Temuan di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru misalnya, memperlihatkan bahwa aktivitas yang terintegrasi dalam sistem full day memberi dampak positif terhadap perilaku sosial siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab (Almujtaba, Abbas, Nadilla, & Susanto, 2024).

Di sisi lain, sejumlah penelitian juga menyoroti tantangan penerapan sistem full day. Herdarliana (2020) menemukan bahwa beban kurikulum yang padat sering kali menimbulkan kelelahan fisik dan psikologis siswa, bahkan mengurangi waktu interaksi dengan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem fullday membawa dampak positif pada aspek religiusitas dan kedisiplinan, tetap diperlukan pengelolaan yang tepat agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum PAI pada sistem full day school berpeluang signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa tingkat SMA. Namun, efektivitas implementasinya bergantung pada peran guru, dukungan sekolah, serta strategi manajemen pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih jauh bagaimana integrasi kurikulum PAI dan sistem fullday berkontribusi dalam membangun karakter siswa secara komprehensif.

LITERATUR REVIEW

Kurikulum PAI dalam Konteks Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pada pencapaian kompetensi esensial dan penguatan karakter melalui pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), capaian pembelajaran diarahkan pada pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Pusat Kurikulum dan

Perbukuan, 2021). Guru PAI memiliki tanggung jawab strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap proses pembelajaran, baik melalui materi inti maupun projek profil pelajar Pancasila yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia (Repi, 2024).

Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Repi (2024) menegaskan bahwa guru PAI dituntut mengembangkan pembelajaran holistik yang menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, kurikulum PAI berperan bukan semata sebagai media penyampaian ilmu, melainkan juga sebagai sarana pembinaan karakter, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Herdarliana, 2020).

Sistem *Full Day School*

Model *full day school* disusun untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif atau menyeluruh dengan memperpanjang durasi siswa di sekolah. Menurut Yuliani, Suryana, dan Saprialman (2024), penerapan sistem ini memungkinkan sekolah mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan kegiatan spiritual dan sosial secara seimbang. Studi empiris di MAN 4 Karawang menunjukkan bahwa fullday berdampak positif terhadap motivasi belajar sekaligus penguatan karakter siswa, meskipun masih terdapat tantangan berupa kelelahan dan penyesuaian manajemen waktu.

Penelitian Almujtaba, Abbas, Nadilla, dan Susanto (2024) juga menemukan bahwa pola aktivitas siswa dalam sistem fullday, seperti salat berjamaah, tadarus, dan kegiatan ekstrakurikuler, berkontribusi signifikan pada pembentukan sikap sosial yang positif, terutama disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, *full day school* bukan hanya soal memperpanjang jam belajar, tetapi juga strategi pembiasaan nilai-nilai pendidikan secara berulang dan terstruktur.

Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

Disiplin dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, keteraturan dalam penggunaan waktu, serta konsistensi dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan (Putra Galuh Journal Team, 2025). Disiplin tidak hanya terkait dengan kehadiran tepat waktu, melainkan juga komitmen siswa untuk menjalankan kewajiban ibadah di sekolah. Sementara itu, tanggung jawab merujuk pada kesadaran individu untuk menyelesaikan tugas, memegang amanah, serta berkontribusi terhadap lingkungan sosial (Almujtaba et al., 2024).

Penelitian Herdarliana (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sistem fullday memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap tanggung jawab akademik dan religius, meskipun harus menghadapi jadwal yang padat. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi indikator keberhasilan integrasi kurikulum PAI dalam sistem fullday.

Peran Guru PAI

Guru merupakan aktor sentral dalam pembentukan karakter siswa. Repi (2024) menekankan bahwa guru PAI harus menjadi teladan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab, di samping mengembangkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan nilai tersebut. Guru PAI juga dituntut untuk menerapkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan diferensiasi pembelajaran, asesmen formatif, dan pembiasaan religius di sekolah.

Herdarliana (2020) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan fullday school sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keteladanan guru dalam membimbing

siswa. Dengan demikian, peran guru PAI tidak dapat dipisahkan dari upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk mengungkap secara mendalam fenomena implementasi kurikulum PAI dalam sistem *full day school* serta kontribusinya terhadap pembentukan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Seperti dijelaskan oleh Creswell (2018), penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap makna yang diberikan baik dari sisi individu maupun kelompok dalam menanggapi permasalahan sosial dan kemanusiaan. Maka, pendekatan tersebut sesuai untuk mengkaji dinamika pendidikan Islam di sekolah berbasis fullday.

Subjek penelitian ditetapkan secara purposive, mencakup kepala sekolah, guru PAI, siswa, serta orang tua. Pemilihan ini dilakukan karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai implementasi kurikulum dan praktik pembiasaan dalam sistem *full day school*. Proses analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih informasi penting dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna memudahkan interpretasi. Kesimpulan kemudian ditarik secara induktif dengan merumuskan pola, keterhubungan, dan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta telaah dokumentasi. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber maupun teknik (Yuliani, Suryana, & Saprialman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum PAI dalam Sistem Full Day

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Yayasan Perguruan Istiqomah mengintegrasikan kurikulum PAI dalam pola *full day school* secara terstruktur melalui kombinasi kegiatan akademik dan pembiasaan keagamaan. Program rutin yang diobservasi meliputi salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, mentoring agama, serta kajian tematik mingguan. Program ini memperlihatkan bahwa capaian pembelajaran PAI tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi diinternalisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

Penerapan kurikulum PAI dalam sistem fullday juga memperkuat dimensi sikap religius siswa melalui pengawasan intensif dan pembiasaan berulang. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani, Suryana, dan Saprialman (2024) di MAN 4 Karawang bahwa integrasi kegiatan akademik dengan kegiatan religius dalam sistem fullday berdampak signifikan pada peningkatan motivasi belajar sekaligus penguatan karakter. Dengan demikian, fullday di Yayasan Perguruan Istiqomah bukan sekadar perpanjangan jam belajar, tetapi juga instrumen pembiasaan religius yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pembentukan Nilai Disiplin

Nilai disiplin siswa tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap jadwal kegiatan fullday, kehadiran dalam ibadah berjamaah, serta konsistensi dalam

menyelesaikan tugas akademik. Aktivitas spiritual harian seperti salat dhuha dan dzuhur berjamaah membentuk pola keteraturan waktu, yang berimplikasi pada perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah. Hasil ini konsisten dengan temuan Putra Galuh Journal Team (2025) yang menemukan adanya korelasi positif antara pembiasaan ibadah berjamaah dan peningkatan kedisiplinan siswa.

Selain itu, penelitian Almujtaba, Abbas, Nadilla, dan Susanto (2024) di SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru membuktikan bahwa pola aktivitas fullday berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial, termasuk disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa praktik disiplin bukan hanya dibangun melalui tata tertib formal, melainkan juga melalui pengalaman spiritual harian yang berulang. Dengan demikian, pembiasaan yang berkesinambungan di sekolah berbasis fullday menjadi instrumen efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa SMA.

Pembentukan Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab siswa di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah berkembang melalui berbagai kegiatan yang menuntut partisipasi aktif, seperti piket kelas, proyek pembelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru PAI berperan penting dalam membentuk sikap ini dengan memberikan teladan nyata, membimbing penyelesaian tugas secara tepat waktu, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga amanah.

Repi (2024) menekankan bahwa strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka harus bersifat holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab. Temuan ini dipertegas oleh Herdarliana (2020) yang menunjukkan bahwa sistem fullday mendorong siswa lebih siap menerima tugas dan amanah, dalam ranah akademik maupun kehidupan sosial-keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis fullday bukan sekadar menambah jam sekolah, tetapi menjadi wadah pembinaan tanggung jawab melalui pengalaman konkret yang dialami siswa setiap hari.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan implementasi kurikulum PAI dalam sistem fullday di Yayasan Perguruan Istiqomah didukung oleh sejumlah faktor. Pertama, komitmen kuat dari pihak sekolah dalam merancang program terintegrasi antara akademik dan religius. Kedua, keterlibatan guru PAI tidak terbatas pada aktivitas mengajar, melainkan juga mencakup peran sebagai pembimbing dan memberi teladan dalam disiplin dan tanggung jawab. Ketiga, dukungan orang tua yang sejalan dengan visi sekolah, sehingga pembiasaan karakter di sekolah berlanjut ke rumah. Keempat, fasilitas sekolah yang relatif memadai untuk menunjang program fullday.

Namun, hambatan juga ditemukan. Jadwal yang padat sering kali menimbulkan kelelahan fisik dan psikologis pada siswa. Hal ini konsisten dengan temuan Herdarliana (2020) yang mencatat bahwa fullday school, meskipun efektif dalam pembinaan karakter, tetap memiliki risiko menambah beban siswa jika tidak diimbangi manajemen waktu yang baik. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan inovasi dalam penataan jadwal, pemberian variasi metode pembelajaran, serta penyediaan waktu istirahat yang cukup agar siswa tidak kehilangan motivasi.

Dengan demikian, faktor pendukung dan hambatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi fullday sangat ditentukan oleh keseimbangan antara tuntutan akademik, pembinaan karakter, dan kebutuhan fisik-psikologis siswa. Model ini efektif jika dikelola dengan baik, tetapi berpotensi kontraproduktif jika tidak ada inovasi manajemen.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pola *full day school* di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Integrasi antara kegiatan akademik dan pembiasaan religius seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, mentoring, dan kajian tematik membentuk pola keteraturan yang mendukung perilaku disiplin siswa, sekaligus menumbuhkan kesadaran tanggung jawab melalui partisipasi aktif dalam berbagai program sekolah. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen lembaga, keteladanan guru PAI, serta dukungan orang tua, yang secara sinergis menciptakan lingkungan belajar religius dan kondusif. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya hambatan berupa kelelahan fisik dan psikologis siswa akibat padatnya jadwal harian, sehingga diperlukan strategi manajemen yang lebih seimbang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum PAI dalam sistem *full day school* merupakan model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab. Untuk keberlanjutan, sekolah perlu melakukan inovasi pengelolaan jadwal dan metode pembelajaran agar tujuan akademik, spiritual, serta kesejahteraan siswa dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujtaba, P. W., Abbas, E. W., Nadilla, D. F., & Susanto, H. (2024). Hubungan pola aktivitas full day school dengan sikap sosial siswa kelas XI SMA Islam Terpadu (IT) Ar-Rahman Banjarbaru. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 389–403. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i3.26875>
- Damayanti, I., Ali, N. N., & Khoer, M. (2025). Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assessment*, 2(1), 41-52. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i1.104>
- Herdarliana, E. N. (2020). Analisis dampak penerapan kebijakan full day school terhadap pembentukan karakter religius dan kecerdasan spiritual siswa kelas X MIPA di SMAN 3 Semarang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo). Repository UIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA Kelas X (Kurikulum Merdeka). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA Kelas XII (Kurikulum Merdeka). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Repi, P. A. (2024). Kurikulum Merdeka: Peran guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran holistik. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 55–66. <http://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1743>
- Yuliani, Y., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Program pembelajaran full day school dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 370–374. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1059>